

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang termasuk dalam keluarga virus corona. Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Virus SARS-CoV-2 pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China, pada akhir 2019. Virus SARS-CoV-2 dilaporkan terus bermutasi, dimana WHO memonitor variants of concern dari waktu ke waktu.¹ COVID-19 menular antar manusia melalui kontak langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak dekat dengan orang yang terinfeksi. Virus ini menyebar melalui sekresi mulut dan hidung, seperti air liur, percikan pernapasan, atau droplet yang dikeluarkan saat batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Orang yang berada dalam jarak dekat (sekitar 1 meter) dengan orang terinfeksi dapat terpapar jika percikan tersebut masuk ke mulut, hidung, atau mata mereka. Berdasarkan pengetahuan saat ini, COVID-19 terutama menular dari orang yang menunjukkan gejala (simtomatik) dan juga dapat menyebar sesaat sebelum gejala muncul (prasimtomatik), terutama ketika orang tersebut berada dekat dengan orang lain dalam waktu lama. Meskipun orang tanpa gejala (asimtomatik) juga dapat menularkan virus, sejauh mana penularan ini terjadi masih belum sepenuhnya jelas dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Pandemi COVID-19 membawa dampak fatal bagi berbagai sektor, termasuk sistem kesehatan, meskipun penyakit ini terhitung baru muncul. Walaupun status pandemi sudah dicabut, virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19 tetap berpotensi bermutasi. Oleh karena itu, profil risiko wabah COVID-19 di tingkat kabupaten/kota di Indonesia menjadi strategi kesehatan masyarakat yang penting dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit ini. Pemetaan risiko ini diharapkan dapat memantik kesiapsiagaan dan memberikan informasi intervensi yang terarah serta alokasi sumber daya guna menanggulangi potensi wabah di Indonesia, dimana disparitas kesehatan antarwilayah terdeteksi signifikan.

Berdasarkan tarikan data dari aplikasi SKDR tahun 2024, di Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus konfirmasi Covid-19 berjumlah 3 kasus, suspek Covid-19 berjumlah 2472 kasus, sehingga perlu meningkatkan kewaspadaan dini dengan memantau dan memverifikasi tren kasus, merancang strategi pencegahan yang lebih spesifik dan tepat sasaran.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB khususnya Covid-19.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Minahasa Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	90.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan tahun 2024 jumlah kasus suspek Covid-19 berjumlah 2.472 kasus, jumlah kasus konfirmasi Covid-19 berjumlah 3 kasus, jumlah alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR berjumlah 718 dan jumlah alert kasus ILI yang muncul pada SKDR 3.723 kasus

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	26.49
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	6.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	14.10
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	45.06
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terdapat gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Minahasa Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Minahasa Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	16.11
ANCAMAN	51.60
KAPASITAS	68.75
RISIKO	32.55
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Minahasa Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 51.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.11 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 68.75 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.55 atau derajat risiko RENDAH.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	-	Belum dilakukan koordinasi lintas sektor dalam hal pengawasan terhadap semua pelaku perjalanan yang masuk atau keluar di Kabupaten Minahasa Selatan	-	-	Minimnya pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	Terbatasnya Pagu-Anggaran terkait Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	Tidak tersedianya anggaran khusus Covid-19	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TGC belum memenuhi unsur yang ditetapkan PMK 1501 tahun 2010	Sebagian besar anggota TGC belum ada yang bersertifikat atau mengikuti pelatihan	Update SK TGC	Tidak ada anggaran pelatihan Tim TGC untuk Dinas Kesehatan Kabupaten	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum melakukan koordinasi lintas sektor untuk memperketat pelaku perjalanan
2	Keterbatasan pagu anggaran terkait kewaspadaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging
3	Pembentukan kembali TGC sesuai unsur yang ditetapkan dan SK
4	Belum ada TGC yang bersertifikat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Melakukan Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (Pelabuhan, Dinas Perhubungan, TNI, POLRI, Camat, Lurah, Hukum Tua) tentang pelaku perjalanan dari wilayah endemis.	Kepala Bidang P2P	Juli-Desember 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan ke Pimpinan penambahan pagu anggaran terkait kewaspadaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging	Kepala Bidang P2P, Kasubag Perencanaan dan Keuangan	Juli-Desember 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan advokasi ke Kepala Dinas Kesehatan terkait kebutuhan TGC yaitu Update anggota TGC, SK TGC dan pelatihan bersertifikasi bagi TGC	Kepala Bidang P2P dan Seksi Surveilans dan P2M	Juni 2025	SK baru yang diharapkan tidak mencantumkan nama, melainkan jabatan

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Tonny Rawis	Kabid Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	Dinas Kesehatan
2	dr. Frangky Tumbuan	Kabid Kesehatan Masyarakat	Dinas Kesehatan
3	Ns. Metri A. S. Monalu, S.Kep	Pj. Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Ns. Arido Lapod, S.Kep	Pj. Imunisasi	Dinas Kesehatan
5	Octavia Kolompoy, STr.KL	Pj. Kesehayan Lingkungan	Dinas Kesehatan

Amurang, Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Minahasa Selatan,



dr. Wawan Opod
Pembina Tkt I (IV/B)

NIP. 19790123 200903 2 002